



**Pernyataan pers
hasil pertemuan komisi pengaturan keamanan – COSA
Banda Aceh, 19 oktober 2005**

Pertemuan ke 15 Komisi Pengaturan Keamanan – COSA yang dipimpin oleh Ketua AMM Pieter Feith diadakan hari Rabu 19 Oktober 2005. Delegasi Pemerintah Indonesia dan GAM hadir dalam pertemuan ini. Delegasi Pemerintah Indonesia dipimpin oleh Mayor Jendral Bambang Dharmono. Delegasi GAM dipimpin oleh Irwandi Yusuf. Semua pihak menunjukkan komitmen kuat terhadap semangat Nota Kesepakatan Helsinki.

AMM memuji pihak GAM terhadap penyelesaian penyerahan senjata tahap kedua yang dilakukan sesuai dengan Nota Kesepakatan. AMM menganjurkan kepada GAM untuk terus melaksanakan ketentuan-ketentuan relevan yang tercantum dalam Nota Kesepakatan, baik dari segi banyaknya jumlah (senjata) atau kuantitatif maupun kualitas (senjata) atau kualitatif. AMM menyerukan kepada para komandan lapangan lokal GAM yang belum melakukan kontak/hubungan dengan perwakilan AMM di beberapa wilayah, agar segera melakukan hal tersebut dan bekerjasama penuh dengan perwakilan AMM di kantor wilayahnya.

AMM secara tegas menyesalkan tindakan kekerasan yang tidak proporsional yang terjadi pada insiden pekan lalu di Jeuram dan Pendawa, yang secara tragis menimbulkan jatuhnya korban dimana hal tersebut seharusnya tidak perlu terjadi. Insiden di Jeuram berkaitan dengan aksi kriminal, sedangkan di Peudawa, kesalahan terjadi pada saat penanganan situasi dimana kesalahan tersebut merupakan pelanggaran dari Nota Kesepakatan. Dalam hubungannya dengan hal ini AMM merujuk pada cantuman dalam Nota Kesepakatan bahwa pasukan organik TNI di Aceh hanya akan menjalankan tugas pertahanan eksternal, dan tugas-tugas penegakan ketertiban hukum menjadi tanggung jawab dari pihak Kepolisian. Namun AMM menyambut fakta bahwa tindakan disipliner akan diambil dan bahwa korban telah menerima bantuan medis dan akan dikompensasi.

Catatan

1. Perlucutan persenjataan GAM tahap kedua dilakukan di Aceh Utara pada 14 Oktober, Aceh Timur pada 15 Oktober, Aceh Tamiang pada 16 Oktober dan Pulau We (Sabang) pada 18 Oktober. Total 291 senjata diserahkan oleh GAM, AMM menerima 233 senjata dan 58 senjata didiskualifikasi. Pemerintah Indonesia memperlakukan 35 senjata.
2. Jumlah total senjata yang diterima AMM pada tahap pertama dan tahap kedua adalah 476 senjata dimana 52 diantaranya diperlakukan oleh Pemerintah Indonesia.

*Untuk informasi selanjutnya silahkan menghubungi:
Jüri Laas, AMM Press Officer/Jurubicara (Media Internasional) +62 813 750 864 08
Faye Belnis, AMM Press Officer/Jurubicara (Media Nasional) +62 816 187 91 67
Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 19
KPA Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA*

3. Penarikan pasukan TNI dan Polisi telah dilakukan pada 14 dan 18 Oktober dan akan dilanjutkan pada tanggal 20 dan 24 Oktober. Jumlah total anggota TNI non organik yang akan direlokasi adalah 6119 dan jumlah total anggota Brimob/Polri yang akan direlokasi adalah 1050.

4. Pertemuan Komisi Pengaturan Keamanan (COSA) akan dilaksanakan kembali pada hari Selasa 25 Oktober 2005 pukul 10.00 WIB.

Untuk informasi selanjutnya silahkan menghubungi:
Jüri Laas, AMM Press Officer/Jurubicara (Media Internasional) +62 813 750 864 08
Faye Belnis, AMM Press Officer/Jurubicara (Media Nasional) +62 816 187 91 67
Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 19
KPA Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA